

Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi

Aris Munandar¹, Siti Soleha², Miki Wardani³, Weni⁴, Salsabilla Safa Azra⁵

Email: arismunandar@uinjambi.ac.id¹, sitioleha2103@gmail.com², mikiwardani113@gmail.com³, weni11782@gmail.com⁴, salsabillasafa06@gmail.com⁵, viapramudiacahyani@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan inklusif di Indonesia semakin berkembang, termasuk dalam pengembangan minat dan bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi menjadi salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi tersebut. Evaluasi program pembinaan ini diperlukan untuk menilai efektivitas program dan kontribusinya terhadap pengembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Minat Bakat pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi, Kota Jambi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing, dengan melibatkan orang tua dalam proses identifikasi dan pengembangan minat serta bakat anak. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, termasuk masalah aksesibilitas, metode pengajaran yang kurang efektif, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap konteks pendidikan, sumber daya, proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya perancangan program yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, serta peran kualitas guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan masyarakat dalam meningkatkan hasil pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan praktisi di bidang pendidikan khusus.

Kata Kunci: evaluasi; program pembinaan; minat; bakat; pendidikan anak; berkebutuhan khusus.

Abstract

Inclusive education in Indonesia is growing, including in the development of the interests and talents of Children with Special Needs (ABK). The Special School (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Jambi City is one of the institutions that has an important role in developing this potential. The evaluation of this coaching program is necessary to assess the effectiveness of the program and its contribution to student development. This study aims

to evaluate the Talent and Interest Development Program for Children with Special Needs at the Prof. Dr. Sri Soedewi Special School in Jambi City. Utilizing a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and document analysis, employing source triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the school is committed to developing students' potential in accordance with their individual characteristics, involving parents in the identification and development of their children's interests and talents. However, the study also identifies challenges such as accessibility issues, ineffective teaching methods, and the emotional support needed to enhance students' learning motivation. The program is evaluated periodically to improve the effectiveness of extracurricular activities. The evaluation model used is CIPP (Context, Input, Process, Product), which allows for a comprehensive assessment of the educational context, available resources, learning processes, and achieved outcomes. The conclusion emphasizes the importance of designing programs that cater to the individual needs of students, as well as the roles of teacher quality, parental involvement, and community support in enhancing educational outcomes for children with special needs. This research is expected to provide valuable insights for educators and practitioners in the field of special education.

Keywords: *evaluation; training programs; interest; talent; child education; special needs.*

Pendahuluan

Segi minat dan bakat anak berkebutuhan khusus (ABK) sama dengan anak normal pada umumnya, mereka mempunyai minat dan keterampilan dalam berbagai bidang seperti melukis, mewarnai, menjahit, membuat aksesoris (Fadilah et al., 2020; Nurhasanah et al., 2022). Potensi anak seperti minat, bakat, kreativitas dan kemampuannya harus dikembangkan secara maksimal sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan (Saputri & Sa'adah, 2021). Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak hanya tentang materi teori saja, namun juga tentang keterampilan. Ada banyak jenis keterampilan yang dapat dijadikan praktik belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus didasarkan pada minat, bakat dan kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai kebutuhan dan perlakuan yang berbeda satu sama lain (Fadilah et al., 2020).

Salah satu layanan yang ditawarkan kepada siswa di sekolah inklusi adalah pengembangan minat dan bakatnya sehingga seluruh siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensinya (Astuti, 2022; Ratzlaff, 2023). Dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa, tidak hanya siswa dan guru saja. Namun kepala sekolah, lingkungan dan orang tua siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Pembinaan dalam layanan pendidikan dikhususkan untuk kebutuhan setiap peserta didik, sehingga seluruh peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Bintani et al., 2020).

Mengingat keterbatasan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berbeda-beda, maka pelaksanaan program pelatihan menghadapi banyak tantangan, karena hampir semua siswa berkebutuhan khusus mempunyai permasalahan perilaku. Dengan intensitas

dan ukuran berbeda. Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus relatif menghadapi kendala baik dalam bidang akademik, psikologis, profesional, dan sosial dalam perkembangannya (Wulandari, 2018). Melakukan evaluasi terhadap suatu program yang sedang berjalan merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebagai landasan utama perbaikan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil evaluasi tersebut, muncul inovasi-inovasi program baru. Perumusan program didasarkan pada hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai (Malli, 2022).

Evaluasi tidak hanya didasarkan pada penilaian terhadap hasil pembelajaran saja, Namun juga harus menilai masukan, hasil dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam melanjutkan studinya dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pengajaran dan mendorong sekolah untuk juga meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, mendeskripsikan, menafsirkan dan menyajikan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan pengembangan program selanjutnya. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai suatu program (Ummah, 2019).

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fauziah et al., (2022) yang membahas tentang Evaluasi Program Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus secara keseluruhan, jurnal tersebut berfungsi sebagai sumber informasi dan analisis yang dapat digunakan untuk meningkatkan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Teknologi yang digunakan dalam tinjauan ini berfokus pada penerapan keterampilan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. jurnal ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya terkait pendidikan dan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus. kelebihan dalam jurnal ini memberikan kontribusi penting terhadap evaluasi program keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), meskipun beberapa hal masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, biaya dan aksesibilitas ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang harus diatasi dalam meningkatkan efektivitas program pengembangan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi tentang Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus, peneliti menemukan adanya perbedaan dengan peneliti terdahulu. Bahwasanya, jurnal ini berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan bagi peneliti, pendidik, dan praktisi dalam bidang pendidikan khusus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dan triangulasi untuk menguji keabsahan sumber data. Terdapat tantangan terkait biaya yang harus dikeluarkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa, aksesibilitas menjadi penghambat bagi siswa berkebutuhan khusus dalam mengakses sumber daya pendidikan dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, keterbatasan fisik dan kurangnya dukungan dapat menghambat minat bakat siswa

Program Kurikulum Merdeka dalam penerapannya pada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak tersebut, maksudnya dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan tahapan kemampuan anak tersebut. Salah satu masalah yang paling utama dan mendasar diungkapkan oleh narasumber yaitu guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan minat bakat di bidang menggambar atau melukis di sekolah luar biasa Prof. Sri Soedewi kota jambi ialah dari para siswa yang mudah lelah dan bosan serta kurangnya motivasi yang datang dari diri masing-masing siswa untuk mengikuti kegiatan dari program pembinaan minat bakat.

Partisipasi program pelaksanaan minat bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Sri Soedewi Kota Jambi ini sangat menggembirakan kita bisa melihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti latihan rutin dan perlombaan, serta keberhasilan mereka dalam menghasilkan karya karya yang kreatif. Partisipasi siswa dalam kegiatan minat bakat membantu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan, minat bakat siswa dapat mengeksplorasi bakat yang terpendam. Siswa dapat menunjukkan minat dan bakat mereka melalui perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses kegiatan maka akan mendukung pelaksanaan kegiatan minat bakat siswa dengan optimal, adanya fasilitas yang memadai dapat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakatnya secara maksimal. Sekolah telah menyediakan berbagai macam alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan minat dan bakat siswa, meskipun terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana, kegiatan minat dan bakat tetap berjalan dengan baik. Kondisi fisik siswa yang beragam membuat sulit untuk mengatur kegiatan yang sesuai dengan semua peserta. Guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan minat bakat di masing-masing bidang harus memahami kondisi dari siswa tersebut menjadi hambatan. Kurangnya variasi alat dan bahan yang tersedia membuat pelaksanaan kegiatan seni rupa menjadi kurang menarik bagi siswa, sehingga minta mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan menjadi meenurun. Perbedaan tingkat kemampuan siswa membuat sulit untuk merancang program yang sesuai untuk semua siswa hal tersebut menjadi kekurangan disekolah tersebut.

Penelitian ini sangat mendesak mengingat pentingnya pengembangan keterampilan hidup bagi ABK agar mereka dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang jelas untuk memperbaiki kualitas program pembinaan minat dan bakat, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah luar biasa.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat dalam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan minat bakat di sekolah luar biasa Prof. Sri Soedewi kota jambim apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan minat bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Sri Soedewi kota jambi, bagaimana Evaluasi program Pembinaan Minat Bakat dalam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi, apa saja faktor yang mempengaruhi efektifitas program pembinaan minat bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi dan bagaimana

seharusnya perbaikan dan pengembangan minat bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi. Manfaat Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori evaluasi program pendidikan khusus berbasis model CIPP dan memberikan pedoman bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan minat dan bakat ABK. Dengan memperhatikan poin-poin ini, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi penting dalam upaya memperbaiki kualitas layanan pendidikan khusus di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya (Hasibuan et al., 2022). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Deskripsi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu macam penelitian yang sesuai diterapkan untuk jenis seni pertunjukan. Pada penelitian kualitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesa oleh karena tidak dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu kebenaran. Deskripsi sifatnya untuk mencandra semua peristiwa seni yang dialami oleh peneliti. Instrumen utama penelitian adalah subyek peneliti sendiri. Data dapat diambil dari pengamatan, wawancara, dokumentasi. Informan diperoleh secara beranting untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan. Seni pertunjukan merupakan sasaran yang rentan dalam ruang waktu dan alat maka diperlukan kerja yang cermat dan tepat pada waktu pertunjukan berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian relatif banyak tergantung pada keahlian peneliti (Iskandar, 2022; Subandi, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengevaluasi pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat dalam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi. Penelitian Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat dalam Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan sumber yakni teknik triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH. Jl. Depati Parbo Kel. Pematang Suluur Kec. Telanaipura Kota Jambi, Kode Pos 36123, Pengujian dilakukan oleh penanggung jawab dan pelatih atau pendamping kegiatan ekstrakurikuler. Triangulasi teknik untuk uji validitas data. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Minat Bakat Di Sekolah Luar Biasa Prof. Sri Soedewi Kota Jambi

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, diketahui konteks pelaksanaan Evaluasi Program Pengembangan Minat Bakat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi menyadari kewajiban sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sesuai karakteristik peserta didik. Sekolah mempunyai tugas untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang akademik dan non-akademik sedemikian rupa perlu adanya program untuk memfasilitasi, menemukan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa di sekolah, termasuk pengembangan minat dan bakat siswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, perencanaan kebutuhan pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah luar biasa dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tugas yang dilaksanakan dalam analisis ini sesuai dengan kebutuhan, yaitu identifikasi bakat dan minat anak, menciptakan sarana dan prasarana, serta pembinaan sumber daya manusia sesuai standar nasional.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang bertanggung jawab dalam Program Pengembangan Minat Bakat Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi secara keseluruhan bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa serta memberikan pembekalan berupa keterampilan untuk meningkatkan soft skill mahasiswa. Selain itu, program yang mengembangkan minat dan bakat peserta didik dapat membentuk karakter positif yang kuat dalam diri peserta didik sebagai orang yang religius, bertanggung jawab, mandiri, dan empati. Wawancara dengan orang tua/wali siswa, peran dalam mengembangkan minat dan bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi sangat penting, karena mereka merupakan pihak yang pertama kali mengenal anak dan memberikan dukungan awal yang menentukan dalam pengembangan minat bakat anak. Dalam hal ini ada beberapa peran orang tua dalam pengembangan minat bakat.

Pertama, Orang tua dapat membantu mengidentifikasi minat dan bakat anak sejak dini. Dengan mengamati tingkah laku anaknya, orang tua dapat melihat kecenderungan atau potensi yang dimiliki anaknya, misalnya dalam bidang seni, musik atau kemampuan motorik tertentu. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam memberikan stimulasi yang tepat berdasarkan minat dan bakat anak. Kedua, Mendorong Kepercayaan Diri anak, Mendorong rasa percaya diri anak, Anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi tantangan dalam mengembangkan rasa percaya diri. Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, membangun rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya dan mendorongnya untuk terus berusaha berkembang. Ketiga, Kolaborasi dengan Guru dan Tenaga Kependidikan, Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru sekolah luar biasa dan tenaga kependidikan dapat membantu mengidentifikasi dan memaksimalkan bakat anak. Kolaborasi ini penting agar orang tua dan pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Tahapan pengembangan bakat dan minat siswa dimulai dari tahap Perencanaan berupa identifikasi bakat dan minat setiap siswa, tahap seleksi, tahap pengelolaan bakat dan minat siswa, kemudian tahap pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa, dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Bentuk pelatihan dan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dapat dilaksanakan sekolah berupa kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Kegiatan pelatihan dan pengembangan siswa dikelola untuk menghasilkan siswa yang tertantang untuk mencapai tujuannya. pendidikan. Bakat dan minat siswa hendaknya dikelola secara optimal melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Kedua kegiatan ini telah dikembangkan untuk melengkapi fase pelatihan dan keterampilan siswa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi, kegiatan instrakulikuler dilaksanakan pada setiap hari jumat di mulai pada pukul 10.00-11.00 WIB. Di bimbing oleh masing-masing guru yang bertanggungjawab dalam pengembangan minat bakat di masing masing bidang yang di bimbing. Lokasi pelaksanaan pengembangan minat dan bakat di sekolah luar biasa ini juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing minat dan bakat yang di tekuni oleh siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakulikuler sendiri dilakukan dihari yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan minat bakat di bidang melukis/menggambar Untuk mengetahui minat bakat siswa, wali kelas merekomendasikan sesuai dengan hobby atau potensi yang dimiliki oleh siswa. Di sekolah luar biasa ini tidak menggunakan metode atau alat khusus untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Cara mereka mengetahui dengan dilakukannya penilaian dan mengetahui situasi dari masing-masing anak. Pengembangan minat dan bakat siswa memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi individu, pendidik dan secara keseluruhan dengan mengetahui minat dan bakat siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Selain itu, siswa dapat menuangkan hobi dan karya mereka. Langkah untuk mengembangkan minat dan bakat disekolah luar biasa ini masih perpatokan dengan guru, karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa pada umumnya. Berikut jadwal kegiatan ekstrakulikuler yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Ekstrakulikuler

Hari	Waktu	Ekstrakulikuler
Senin	13.30 – 14.30	1. Kriya Kayu
Senin	14.00 - 15.00	1. Kreasi Barang Bekas 2. Merangkai Bunga 3. Komik Strip 4. Cipta Dan Baca Puisi 5. Menari

Hari	Waktu	Ekstrakurikuler
	15.00 – 16.00	1. Atletik
	14.00 – 16.00	1. Bulu Tangkis
Selasa	13.30 – 14.30	1. Pantomim 2. Musik Dan Vokal
	13.30 – 15.00	1. Membatik
	14.00 – 15.00	1. Desain Grafis 2. Catur
Rabu	13.30 – 14.30	1. Pramuka
Kamis	13.30 – 14.30	1. Kerohanian 2. Tenis Meja
	14.00 – 16.00	1. Melukis
Jum'at	11.00 – 12.00	1. Bocce

Kelebihan dan Kekurangan dalam Pelaksanaan Minat Bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Sri Soedewi Kota Jambi

Setiap anak yang lahir di dunia mempunyai potensi yang berbeda-beda, mempunyai kecerdasan dan bakat yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. sudah seharusnya menjadi orang tua atau tidak menyamakan dan membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain. Di sisi lain, kita sebagai orang tua harus memahami kekurangan, keterbatasan dan keistimewaan yang dimiliki anak sejak dini, baik secara fisik maupun psikis. Pembatasan terhadap anak-anak ini menyebabkan Orang tua belum memahami potensi yang dimiliki anaknya, hampir semua orang menginginkan anaknya sempurna secara fisik, psikis dan akademis (Yuniatari, 2021).

Analisis faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan terhadap para guru yang bertanggung jawab mengembangkan minat bakat di masing masing bidang tersebut. Faktor penghambat tumbuhnya minat belajar pada anak berkebutuhan khusus adalah: Pertama, tantangan aksesibilitas menjadi penghambat mereka dalam mengakses sumber daya pendidikan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Keterbatasan fisik, kurangnya dukungan atau kurangnya akses fisik dapat menghambat minat mereka untuk belajar. Kedua, kurangnya metode pengajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar setiap siswa dengan menggunakan berbagai strategi sumber daya dan pendekatan. Dalam pembelajaran menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus (ABK). Apabila pendekatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar anak, maka minat belajarnya dapat terhambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa kekurangan yang sering dialami oleh guru. Salah satu kekurangan adalah dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa, karena tidak semua siswa dapat memahami arahan yang telah diberikan oleh guru, serta guru harus dapat mempraktekan dan memberi contoh yang maksimal. Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) sering mengalami perubahan mood yang signifikan, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan fokus dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi para pendidik dapat memahami faktor-faktor yang memicu perubahan mood pada masing-masing anak serta menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Siswa sekolah luar biasa sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengidentifikasi minat bakat mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti siswa yang mengalami gangguan memori atau kesulitan dalam proses belajar. Terkadang siswa sekolah luar biasa juga seringkali menghadapi kendala dalam konsentrasi, kesulitan berkomunikasi, atau pun keterbatasan dalam memahami segala hal. Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi belum memiliki program khusus untuk pengembangan diri yang fokus pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Hal tersebut tidak memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana cara menangani rasa takut, cemas, atau perasaan rendah diri. Siswa sekolah luar biasa juga sering kali menghadapi pandangan negatif dari masyarakat, pandangan negatif dapat menghambat mereka untuk percaya pada kemampuan diri mereka.

Adapun terdapat solusi permasalahan diatas pendekatan yang dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa sejak dini. Misalnya, melalui program pendidikan yang berfokus pada pengembangan diri, menyediakan berbagai aktifitas minat bakat yang beragam. Serta memberikan pelatihan pada guru pembimbing dari masing masing bidang yang dapat membantu individu mengenali dan menggali potensi mereka.

Upaya guru dalam meningkatkan minat anak berkebutuhan khusus dalam pengembangan minat bakat siswa adalah sebagai berikut. Pertama, guru menggunakan berbagai cara pendekatan kepada siswa. Kedua, guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda dan kreatif. Ketiga, guru berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk memberikan dukungan komprehensif dan mencakup berbagai elemen untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Keempat, guru memberikan masukan yang memotivasi dan menginspirasi kepada anak-anak yang membutuhkan.

Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menentukan bahwa: 1). Sekolah mengevaluasi hasil kinerja siswa dalam program ekstrakurikuler secara kualitatif dan dilaporkan dalam buku catatan sekolah; 2). Sekolah melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pada akhir tahun ajaran sehingga dapat diukur

ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang direncanakan; 3). Hasil evaluasi program ekstrakurikuler seperti yang dimaksud pada ayat (2) digunakan untuk menyempurnakan program ekstrakurikuler pada tahun ajaran berikutnya.

Proses evaluasi manajemen pengembangan bakat dan minat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi dilakukan melalui rapat evaluasi program yang diadakan secara rutin setiap 6 bulan sampai 1 tahun dan membahas evaluasi seluruh program sekolah luar biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi. Evaluasi aktivitas siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler akan diuraikan melalui laporan evaluasi yang disiapkan oleh guru kelas. Selain itu juga dilakukan rapat internal untuk menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait laporan tersebut. Evaluasi program Proses pemantauan evaluasi program pembangunan berupa, penyesuaian anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Jika hasilnya bagus, program tersebut akan dilanjutkan pelaksanaannya pada tahun depan. Apabila hasilnya tidak sesuai harapan, maka akan diganti dengan program lain.

Sistem penilaian Evaluasi Pembinaan Minat Bakat Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi terhadap pengembangan bakat dan minat memerlukan beberapa aspek pendukung, antara lain pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi belajar mengajar, penerapan sistem penilaian yang relevan, penyusun program bimbingan dan pembelajaran yang efektif bagi siswa, mewujudkan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menunjang pengembangan bakat dan minat siswa, memfasilitasi guru yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang komprehensif.

Guru atau pengajar secara berkala menjalankan fungsi pemantauan dan evaluasi setiap kegiatan. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian keterampilan dan kemampuan, pada saat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian lainnya dituangkan dalam bentuk laporan siswa sebagai pedoman pengukuran hasil pengembangan bakat dan minat siswa Penilaian terhadap perkembangan bakat dan minat siswa juga dapat berbentuk penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan.

Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Program Pembinaan Minat Bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi

Efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam waktu dengan menggunakan sumber daya data tertentu yang dialokasikan untuk kinerja kegiatan dalam suatu organisasi tertentu. Efektivitas adalah derajat keberhasilan suatu usaha yang berorientasi pada hasil dalam mencapai tujuan atau sasaran efektivitas program pengembangan minat dan bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat bergantung pada banyak faktor, antara lain pendekatan yang diterapkan, sumber daya yang tersedia, serta dukungan orang tua dan masyarakat (Rahayu et al., 2025).

Pertama, menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa Program Pembinaan Minat Dan Bakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi harus disesuaikan dengan jenis disabilitas siswa. Misalnya, bagi siswa dengan disabilitas

intelektual, pendekatan yang digunakan mungkin berfokus pada keterampilan praktis, sedangkan bagi siswa dengan disabilitas pendengaran atau penglihatan, pendekatan yang lebih bersifat visual atau audio mungkin diperlukan. Masing masing program harus disesuaikan dengan siswa secara efektif harus memperhatikan perbedaan individu dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya berdasarkan kemampuan individunya Pendekatan individual ini sangat penting di sekolah.

Kedua, Kualitas dan keterampilan guru. Guru yang terlatih dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas sangatlah penting. Pengembangan minat dan bakat akan lebih efektif jika dilakukan oleh pendidik yang berkualitas dalam merancang program pembelajaran yang komprehensif dan mendukung perkembangan peserta didik dan ketersediaan fasilitas yang sesuai seperti ruang kelas yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas, peralatan yang sesuai (misalnya alat bantu dengar atau visual), dan sumber daya lain seperti bahan ajar yang sesuai mendukung banyak program pelatihan yang efektif, serta ruang ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat bakat siswa.

Ketiga, Keterlibatan orang tua dan Masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Orang tua yang secara aktif mendukung minat dan bakat anak-anak mereka di luar sekolah, dapat membantu meningkatkan hasil program. Selain itu, kerjasama dengan masyarakat atau lembaga lain dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan bakatnya. Program pembinaan dan pengembangan minat bakat, harus dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya.

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tujuan program telah tercapai dan bila perlu dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian. Program yang efektif juga fokus pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa. Selain melatih keterampilan khusus, siswa sekolah luar biasa juga harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosialnya agar dapat berfungsi secara efektif, mandiri dalam masyarakat. Secara umum keberhasilan program pengembangan minat dan bakat di sekolah luar biasa sangat bergantung pada bagaimana program tersebut dirancang dan dilaksanakan, serta sejauh mana sistem pendukung keluarga dan masyarakat berperan aktif.

Perbaikan dan Pengembangan Minat Bakat Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi

Model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) menggambarkan proses perancangan dan pelaporan serta mempertimbangkan banyak aspek seperti tujuan, kebutuhan, permasalahan yang ada untuk menjadi pedoman pengambilan keputusan, akuntabilitas, prosedur dan dasar pengembangan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran Ketika diterapkan. Seorang evaluator dapat melakukan satu atau lebih dari empat set, sehingga tidak perlu menggunakan keempat set tersebut. Model penilaian CIPP (*context, input, process, and product*) tidak hanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran saja, namun sering juga digunakan untuk mengevaluasi

kegiatan program. Penilaian dilakukan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda tergantung subjeknya (Maskur et al., 2021).

Tujuan dalam evaluasi dengan model CIPP (*context, input, process, and product*) seperti : (1) Dengan adanya evaluasi konteks dapat membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program (2) Evaluasi masukan untuk penataan keputusan, merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk membantu pengorganisasian keputusan, menentukan sumber, alternatif yang akan diambil dan rencana serta strategi untuk mencapai kebutuhan, dan prosedur kerja untuk mencapainya. (3) Evaluasi proses, untuk melayani keputusan pelaksanaan, adalah kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk membantu menerapkan keputusan. (4) Evaluasi produk, untuk melayani keputusan daur ulang, merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk membantu membuat keputusan lebih lanjut (Arni et al., 2021).

Model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasinya dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP (*context, input, process, and product*) merupakan konsep yang dikemukakan oleh Stufflebeam bahwa tujuan penting evaluasi bukanlah untuk menguji, melainkan untuk meningkatkan (Muryadi, 2017). Model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) merupakan model penilaian yang lebih komprehensif karena mencakup penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, masukan, proses dan produk dapat dilakukan dalam konteks pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi tentang tanggung jawab (peran sumatif) (Mahmudi, 2011; Silalahi, 2021).

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan pendekatan evaluasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan inklusif, Dimana siswa dengan kebutuhan khusus belajar bersama di lingkungan kelas yang sama, model ini dapat membantu memastikan bahwa seluruh aspek program pendidikan dipertimbangkan secara keseluruhan. Dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*), penilaian terhadap pendidikan inklusif dapat dilakukan secara menyeluruh, dengan memastikan seluruh aspek sesuai dengan konteksnya sampai hasil akhir ditinjau dan ditingkatkan jika diperlukan.

Model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) sangat cocok diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) karena dapat membantu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa secara keseluruhan. Dengan menganalisis konteks pendidikan, masukan yang diberikan, proses pembelajaran dan hasil yang dicapai, penilaian ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran tentang potensi dan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini juga dapat memberikan landasan yang kuat untuk merancang program yang lebih personal dan efektif menemukan bakat dan kemampuan unik setiap siswa.

Model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) di Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat digunakan secara efektif untuk menggali minat dan bakat siswa dengan mengevaluasi konteks pendidikan yang ada, sumber daya yang tersedia, dan proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, model evaluasi CIPP (*context,*

input, process, and product) ini membantu pendidik memahami kebutuhan spesifik siswa serta mengidentifikasi potensi dan minatnya di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar perancangan program pendidikan selanjutnya, tepat sasaran dan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu.

Bagian pertama dari model CIPP (*context, input, process, and product*) adalah konteks, yang mencakup analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dengan memahami konteks tersebut, pendidik dapat merancang program yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi peserta didik. Hal ini membantu terciptanya lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal. Langkah input dalam model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*) menilai sumber daya yang tersedia, seperti kurikulum, metode pengajaran dan dukungan yang diberikan kepada siswa. Model evaluasi ini penting untuk memastikan seluruh unsur yang diperlukan untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa tersedia. Dengan analisis yang tepat, sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar proses pembelajaran lebih efektif.

Proses ketiga dari model CIPP (*context, input, process, and product*) yang berfokus pada implementasi program dan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan memantau proses pembelajaran, pendidik dapat menilai bagaimana metode pengajaran diterapkan dan bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pemantauan ini memungkinkan pendidik memberikan umpan balik yang positif dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Langkah terakhir yaitu produk, mengevaluasi hasil program yang dilaksanakan. Di sini, pendidik dapat menilai seberapa baik siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan bagaimana minat dan bakat mereka berkembang dalam proses tersebut. Dengan melakukan evaluasi hasil secara menyeluruh, sekolah dapat merayakan pencapaian siswa dan merencanakan langkah selanjutnya dalam pengembangannya.

Penerapan model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*), Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak hanya dapat mengidentifikasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa dengan lebih baik, namun juga menciptakan budaya belajar yang lebih inklusif dan responsif. Pendekatan ini akan memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian dan dukungan yang tepat sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya dalam lingkungan yang mendukung dan memberdayakan.

Kesimpulan

Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Kota Jambi menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk mengembangkan potensi siswa berdasarkan karakteristik masing-masing siswa. Keterlibatan orang tua dan guru masing-masing bidang dalam proses identifikasi dan pengembangan minat dan bakat anak menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program ini. Namun peneliti juga mengidentifikasi

beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti permasalahan aksesibilitas, metode pengajaran yang kurang efektif, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk meningkatkan minat bakat siswa. Tantangan-tantangan tersebut harus diatasi agar program dapat berfungsi maksimal dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap konteks pendidikan, sumber daya yang tersedia, proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Pendekatan ini harus meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan bahwa program menanggapi kebutuhan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya merancang program yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Kualitas guru, keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak berkebutuhan khusus sehingga meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

BIBLIOGRAFI

- Arni, I. H., Gunawan, G., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. *Masaliq*, 1(3), 164–175.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Bintani, H., Alawiyah, L., Yuhandira, S., & Supena, A. (2020). Pembinaan Minat dan Bakat Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SDN Susukan 01 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 94–99.
- Fadilah, B., Usra, Z., Anti, A. N., & Lidyandana, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Ganda Daya Ananda. *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 17–23.
- Fauziah, A. T., Putri, M., & Lubis, M. A. (2022). Evaluasi Program Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABC Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1136–1146.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., & Ratnaningsih, P. W. (2022). Andi Aris Mattunruang S E. Media Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Mahmudi, I. (2011). Cipp: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Malli, R. (2022). Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *Education and Learning Journal*, 3(2), 124–130.
- Maskur, M. M., Anwar, M. K., & Trianah, T. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di MI. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 12(2), 120–133.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1).

- Nurhasanah, N., Sa'adah, N., & Wita, G. (2022). Upaya Mengembangkan Kreatifitas dan Keterampilan dalam Menunjang Karir Siswa SMA di SLB G Daya Ananda. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1), 47–54.
- Rahayu, A., Saepudin, E. A., Febriyanti, A. M., Lukita, A. S., Cahyani, S., & Hasanah, S. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Pemerintah terhadap Kepuasan Masyarakat. *Journal Of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 200–204.
- Ratzlaff, N. S. A. A. (2023). Meningkatkan Pengembangan Belajar Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Inklusi Melalui Pembelajaran Pull Out Photo Box. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 125–141.
- Silalahi, T. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research And Education*, 11(2), 62082.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wulandari, C. (2018). Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, dan Kreativitas Siswa di SLB Negeri 1 Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 273–286.
- Yuniatari, Y. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 136–143.

Copyright holder:

Aris Munandar, Siti Soleha, Miki Wardani, Weni, Salsabilla Safa Azra (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

